

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang umum dalam masyarakat. Tidak ada masyarakat di mana pun mereka tinggal, yang tidak memiliki bahasa. Bagaimana pun wujudnya, setiap masyarakat pastilah memiliki bahasa sebagai alat komunikasi. Alisjahbana (dalam Pateda, 2009:3) menyatakan bahasa adalah “Pikiran dan perasaan manusia dengan teratur dengan memakai alat bunyi”. Sedangkan Lyons (dalam Pateda, 2009:3) menyatakan bahwa “Terbanyak orang yang menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang terpola seperti itu yang tujuannya untuk berkomunikasi”. Dari kedua definisi ini dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah ucapan pikiran, perasaan dan kemauan yang bersistem, dihasilkan oleh alat bicara dan digunakan untuk berkomunikasi.

Pembelajaran menulis dianaktirikan di Negara ini dengan alasan sebagian besar sekolah-sekolah di Indonesia tidak melaksanakan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Disisi lain para guru hanya memberikan teori-teorinya saja, sehingga ada yang tidak sejalan dengan metode pengajaran menulis. Selain itu sebagian siswa memang tidak menyukai kegiatan menulis, serta masih kurangnya waktu atau jam pelajaran bagi pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Novi Resmini (2009:21) Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar mengajar. Menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar menulis di jenjang berikutnya. Menulis

merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak dari sekolah dasar. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar menulis di jenjang berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah dasar perlu mendapat perhatian yang optimal sehingga dapat memenuhi target kemampuan menulis yang diharapkan.

Pembelajaran menulis dibagi menjadi dua tahap, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjutan. Berbicara tentang pembelajaran menulis permulaan di SD, tidak terlepas dari perkembangan tulisan anak-anak sebelum mereka memasuki jenjang di kelas satu sekolah dasar. Anak yang belajar mencoret-coret di atas kertas dalam usia tiga setengah tahun bisa dikatakan sudah mulai belajar menulis. Hanya saja hasil tulisan siswa belum bermakna, tetapi bagi anak dalam usia tersebut sudah bermakna.

Kemampuan siswa mencontoh kata termasuk salah satu pelajaran yang termasuk dalam langkah awal dalam kegiatan menulis. Mencontoh kata biasanya dilakukan pada siswa pada awal sekolah dasar, sehingga perlu adalah bimbingan langsung oleh guru dalam pembelajaran tersebut.

Tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Dengan demikian, keterampilan menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi. Karena dalam pengertian tersebut muncul satu kesan adanya pengiriman dan penerimaan pesan. Dapat dikatakan bahwa menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis, selain itu adanya komunikasi secara lisan.

Karena pada umumnya tidak semua orang dapat mengungkapkan perasaan dan maksud secara lisan kepada orang lain.

Fungsi menulis ialah sebagai alat komunikasi tidak langsung untuk menyampaikan sesuatu hal kepada orang lain, namun hal ini dapat diperoleh melalui suatu tulisan yang dalam bentuk sebuah karangan.

Diharapkan dengan mencontoh kata dalam kegiatan menulis siswa sekolah dasar mampu mentransformasikan ide, gagasan, dan pengalaman mereka dalam bentuk tulisan, sehingga siswa mampu berkeaktifitas sesuai dengan imajinasi dan persepsi mereka masing-masing terhadap apa yang mereka lihat sendiri.

Salah satu bentuk kegiatan mencontoh kata yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan sesuai bagi anak-anak kelas 1 Sekolah dasar salah satunya menulis huruf, kata dan kalimat sederhana. Dari uraian tersebut, maka dalam menulis serta mencontoh kata tersebut, tidak mudah karena pengenalan huruf atau kata bagi siswa kelas I Sekolah Dasar harus dimonitori oleh guru. Selain itu, penulisan tegak bersambung hurufnya harus sesuai dengan kaidah penulisan huruf tegak bersambung. Namun, dari hasil observasi awal yang dilakukan penulis di sekolah yang menjadi objek penelitian, dapat dikemukakan bahwa masih ada kesalahan yang terjadi yang dilakukan oleh siswa dalam menulis menulis huruf, kata dan kalimat sederhana.

Berdasarkan bukti empiris yang ditemui di lapangan, khususnya pada siswa SD Inpres Bumi Bahari diketahui bahwa kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran masih rendah. Dari 15 orang siswa terdapat 6 orang atau 40 % siswa yang dapat menulis dengan baik. Itupun masih banyak memerlukan bimbingan dan

tuntunan guru. Selebihnya 9 orang atau 60 % dari jumlah siswa Kelas 1 SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato kurang dan tidak mampu menulis dengan baik dan lancar. Oleh karena itu dibutuhkan teknik khusus dalam pembelajaran menulis, teknik yang dianggap mampu mendorong siswa untuk menulis pada usia kelas 1 yaitu teknik menulis tegak bersambung. Dengan adanya teknik penulisan tegak bersambung diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mencontoh kata dalam kegiatan menulis.

Kondisi ini tentunya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang meningkatkan kemampuan siswa mencontoh kata melalui penulisan tegak bersambung di Kelas I SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Popayato.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan mencontoh anak sekolah dasar kelas 1 masih rendah
2. Kurang mengertinya anak dalam menulis huruf tegak bersambung
3. Terdapat 6 orang atau 40 % siswa yang dapat menulis dengan baik. Itupun masih banyak memerlukan bimbingan dan tuntunan guru. Selebihnya 9 orang atau 60 % dari jumlah siswa belum mampu menulis dengan baik dan lancar.
4. Belum tepatnya teknik mencontoh yang digunakan.
5. Belum tepatnya media yang digunakan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini adalah “apakah teknik penulisan tegak bersambung dapat meningkatkan kemampuan siswa mencontoh kata di Kelas I SD Inpres Bahari Kecamatan Popayato?”

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan Kemampuan Siswa Mencontoh Kata dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui teknik penulisan tegak bersambung Di Kelas I SD Inpres Bahari Kecamatan Popayato Menurut Kurniawan (2013) Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

1. Guru memastikan terlebih dahulu siswa menguasai huruf cetak.
2. Guru mengenalkan huruf tegak bersambung dengan merangkai titik-titik yang nantinya apabila disambung akan membentuk abjad huruf tegak bersambung.
3. Guru mencontohkan cara menjiplak huruf tegak bersambung secara per huruf.
4. Guru mencontohkan kata menggunakan buku halus serta dijelaskan pula ketentuan perbandingan tinggi huruf.
5. Jika siswa atau anak sudah lancar mencontoh kata dengan buku halus , siswa dapat menulisnya di buku bergaris biasa.
6. Guru memberikan pujian kepada siswa apapun hasil tulisannya agar senantiasa bersemangat dalam belajar mencontoh kata.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan siswa mencontoh kata melalui penulisan tegak bersambung di Kelas I SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Popayato.

1.6 Manfaat penelitian

1. Bagi guru,

sebagai masukan dalam peningkatan mutu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Bagi siswa,

Untuk memotivasi siswa agar lebih meningkatkan kemampuan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kelas awal sekolah dasar.

3. Bagi sekolah,

memberikan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan keterampilan menulis.

4. Bagi peneliti,

melalui penelitian ini peneliti memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang bermakna.